

**FAKTOR KEPEMIMPINAN DALAM EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN
USAHA KECIL MIKRO DAN MENENGAH**

**LEADERSHIP FACTORS IN DEVELOPMENT EFFECTIVENESS
MICRO AND MEDIUM SMALL BUSINESSES**

Tubagus Anis Angkawijaya
Universitas Langlangbuana Bandung

ABSTRAK

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dirasa masih belum optimal. Masalah tersebut biasanya dihubungkan dengan salah satu variabel kepemimpinan baik di tingkat desa/kelurahan maupun kota/kabupaten. Di tingkat desa, kepala desa memiliki peran penting dalam maju atau mundurnya sebuah UMKM. Kepala Desa yang diasumsikan dapat berpengaruh terhadap efektivitas pengembangan UMKM di tanah air. Penelitian ini mengambil penelitian di Desa Nrglasari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Pertanyaan penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap efektivitas pengembangan UMKM di Desa Nrglasari? Untuk menganalisis masalah penelitian ini digunakan teori sebagai alat analisis yaitu teknik-teknik kepemimpinan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syafei (2013:41-46) antara lain teknik persuasif, teknik komunikatif, teknik fasilitas, teknik motivasi, teknik keteladanan. Adapun teori efektivitas digunakan teori dari Steers (1985:4-7) yang terdiri Paham terhadap optimalisasi tujuan, perspektif sistematika, dan tekanan perhatian pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Berdasarkan pendekatan teori-teori tersebut, hipotesis yang diajukan adalah: “Besarnya Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Nrglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung ditentukan oleh pelaksanaan dimensi teknik persuasif, teknik komunikatif, teknik fasilitas, teknik motivasi, teknik keteladanan.”.

Kata kunci: Kepemimpinan, UMKM, Kepala Desa, Efektivitas

ABSTRACT

The development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia is still not optimal. This problem is usually associated with one of the leadership variables at both the village / kelurahan and city / district levels. At the village level, the village head has an important role in advancing or retreating an MSME. The village head is assumed to have an

effect on the effectiveness of MSME development in the country. This study took research in Nrglasari Village, Banjaran District, Bandung Regency. The research question is how much influence the leadership of the village head has on the effectiveness of MSME development in Nrglasari Village? To analyze the research problem, theory is used as an analytical tool, namely leadership techniques, as suggested by Syafei (2013: 41-46), including persuasive techniques, communicative techniques, facilities techniques, motivation techniques, exemplary techniques. The theory of effectiveness uses the theory of Steers (1985: 4-7) which consists of an understanding of goal optimization, a systematic perspective, and an emphasis on human behavior in an organizational structure. Based on the theoretical approach, the hypothesis proposed is: "The magnitude of the influence of the village head leadership on the effectiveness of the development of micro, small and medium enterprises in Nrglasari Village, Banjaran District, Bandung Regency is determined by the implementation of the dimensions of persuasive techniques, communicative techniques, facility techniques, motivational techniques, techniques. exemplary. "

Keywords: Leadership, UMKM, Village Head, Effectiveness

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. Usaha kecil menengah menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Usaha kecil menengah menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis UMKM ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah. Berbagai jenis produk yang dihasilkan para pelaku bisnis UMKM memiliki

kualitas. Hal ini dikarenakan keinginan mereka untuk mampu bersaing di pasar. Sekalipun para pelaku bisnis tersebut bertaraf UMKM tetapi mereka mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas sebelum barang yang mereka hasilkan akan dipasarkan. Kondisi persaingan pasar yang kompetitif menjadi aspek yang tidak lepas dari perhatian, mereka harus saling bersaing untuk mampu menjadi yang diminati pasar, belum lagi harus bersaing dengan perusahaan besar. Alasan para pelaku bisnis UMKM mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas tentu salah satunya dikarenakan kesadaran mereka terhadap konsumen dan calon konsumen yang lebih selektif sebelum melakukan keputusan pembelian.

Keberadaan para pelaku bisnis UMKM memberikan andil yang cukup signifikan bagi pembangunan

perekonomian. Dalam hal ini usaha yang mereka bangun menyerap tenaga kerja di daerahnya masing-masing. Hal tersebut sangat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Diharapkan perkembangan bisnis UMKM dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang stabil. Namun, di dalam perjalanannya untuk berkembang lebih maju, para pelaku bisnis UMKM tidak lepas dari kendala-kendala. Sehingga diperlukan campur tangan dari pemerintah maupun swasta untuk mendorong perkembangan yang diharapkan bersama.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa Barat dimana dalam perkembangannya tidak luput dari pertumbuhan UMKM setiap tahunnya. Dari tahun ketahun jumlah UMKM di Kabupaten Bandung menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik.

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Bandung Paragraf 10 Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Tugas

Pokok Pasal 23 Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang koperasi, UMKM, perindustrian dan perdagangan yang meliputi pelayanan dan pengembangan usaha koperasi, pembinaan kelembagaan koperasi, pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, pengembangan industri hasil pertanian dan kehutanan dan industri logam, mesin dan kimia, industri aneka, sarana dan pengembangan perdagangan, perdagangan dalam dan luar negeri serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Bandung, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sedangkan Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagaimana dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

No	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	Usaha mikro	Max 50 jt	Max 300jt
2	Usaha kecil	>50jt-500 jt	>300 jt- 2,5 M
3	Usaha menengah	>500jt-10 M	>2,5 m-50 M

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bandung, 2019

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pedoman Organisasi Pemerintah Desa Dan Perangkat Desa disebutkan bahwa, Desa atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;. Pemerintahan Desa adalah Penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur Penyelenggara Pemerintahan Desa.

METODE

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa : “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”. Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatif (*explanatory survai method*) sedangkan sumber pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data mempergunakan angket, observasi, dan wawancara. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah untuk menentukan

sampel Aparat dan Pelaku UMKM di Desa Neglasari, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah Teknik Regresi Linier Sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan dengan Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Dengan demikian hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini teruji secara empirik.

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Sugiyono (2014, hlm. 23) menyatakan bahwa “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu Kepemimpinan dan variabel terkait (Y) yaitu Pengembangan UMKM.

PEMBAHASAN

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006:168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan Statistical Package for the Social Science (SPSS) dan Microsoft Office Excel. Setelah r_{hitung} diperoleh, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 90% atau $\alpha=0.1$ dengan $dk = n-2$ Jika dilihat dalam nilai-nilai r Product Moment, Arikunto (2006, hlm. 170) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah Korelasi Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi butir
N	: Jumlah respon uji coba
$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba
$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Penentuan kaidah keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf nyata sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebenaran (dk) sebesar $n-2$.

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah :

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik persuasif, teknik komunikatif, teknik fasilitas, teknik motivasi, teknik keteladan berpengaruh secara positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan teruji secara empirik, karena variabel Kepemimpinan memberi pengaruh terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran

Kabupaten Bandung melalui dimensi teknik persuasif, teknik komunikatif, teknik fasilitas, teknik motivasi, teknik keteladan

Pengaruh yang kuat antara Kepemimpinan dengan Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung, serta pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada konsep Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh lain yang cukup besar dari variabel lain selain variabel Kepemimpinan yang turut mempengaruhi terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Hasil ini disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan menghubungkan variabel atau dimensi-dimensi selain Kepemimpinan, yaitu Implementasi Kebijakan sehingga dapat dihasilkan hasil yang lebih komprehensif dan

bermanfaat bagi pengembangan ilmu pemerintahan khususnya pada kajian Kebijakan Publik. Dari hasil penelitian mengenai Kepemimpinan terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Disarankan kepada Kepala Desa untuk mengajak para pengusaha UMKM untuk bekerja lebih giat dan bersemangat dalam mengembangkan Usaha Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung
2. Disarankan kepada Kepala Desa untuk menyampaikan sosialisasi tentang pengembangan UMKM agar pengetahuan dan keterampilan para pengusaha UMKM di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung lebih luas terhadap UMKM.
3. Agar para pengusaha UMKM dapat lebih bersaing di luar Desa Neglasari sebaiknya Kepala Desa memberikan dukungan baik modal maupun fasilitas pendukung lainnya sehingga para pengusaha UMKM mampu mengembangkan usahanya lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002.
Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek,

Edisi Revisi V, Jakarta:
Rineka Cipta.

Handoko, T. Hani, 2003, *Manajemen personalia dan sumber daya manusia.* BPFE:Yogyakarta.

Danim, Sudarwan.2012. *Motivasi Kepemipinan & Efektifitas kelompok.* Jakarta:

PT Rineka Cipta.

Harun Al Rasyid,. 1994. *Statistik Sosial,* Bandung: Program Panca Sarjana UNPAD.

Kartono, Kartini, 2002 *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta:Raja Grafindo. Persada

Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik.* Yogyakarta: Pembaharuan

Kerlinger, F. N. 1998. *Azas-azas Penelitian Behovioral* (terjemahan)Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Peter G. Northouse. 2016. *Kepemimpinan teori dan praktik.* Jakarta: penerbit indeks.

Poerwadarminta. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Sedarmayanti, 2001 *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja.* Mandar Maju, Bandung

- Sevilla, Consvelo,G.,Et.all. 1993. *Pengantar Metode penelitian*. Penerjemah : Alimudah Tuwu : SKS : PNI Universitas Indonesia.
- Siagian sondang. 2003. *Teori dan praktik kepemimpinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Siegel, Sidney, 1986. *Statistic Non Parametik*, Jakarta : Gramedia
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta LP3ES